

KOMUNIKASI VISUAL IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DAMPAK BURUK KESEHATAN AKIBAT KARHUTLADI KOTA PALEMBANG

Dery Dzawil Qodri¹⁾, Mukhsin Patriansah²⁾

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri, Jln Sudirman KM. 4, No 629,
Palembang, 30129)
Email : mukhsin_dkv@uigm.ac.id

Received: 29-Mei-2023

Revised: 5-Juni-2023

Accepted: 19-Juni-2023

Abstrak : Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) kerap terjadi hampir setiap tahun dan telah menjadi langganan bencana ekologis seperti menyebabkan polusi udara yang tidak sehat bagi masyarakat. Kota Palembang merupakan daerah yang sering di hampiri kabut asap setiap tahunnya. Dampak buruk yang dihasilkan akibat KARHUTLA sangat merugikan beberapa pihak, umumnya masyarakat akan terganggu aktivitas dan kesehatannya seperti terganggunya jadwal penerbangan, Sekolah dan Pada aktivitas masyarakat akan terganggu seperti kurangnya jangkauan pandangan dan berbahaya bagi perjalanan lalu lintas. membangun nilai kesadaran dan kesiagaan masyarakat akan dampak buruk KARHUTLA bagi kesehatan, diperlukannya "Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat KARHUTLA di kota Palembang" ini agar masyarakat lebih mandiri dan membawa bekal terhadap kesehatan dan siap dalam kondisi mengantisipasi dampak buruk kesehatan akibat KARHUTLA. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini bertujuan sebagai sebuah upaya Persuasif untuk memberdayakan masyarakat Palembang agar dapat meningkatkan kesiagaan dalam menghadapi dampak buruk kesehatan akibat kebakaran hutan dan lahan Perancangan ini diharapkan dapat memelihara kesehatan dengan cara meningkatkan fisik, mental dan sosial d pada masyarakat Palembang.

Kata kunci: KARHUTLA, Dampak Buruk, Perancangan, Iklan Layanan Masyarakat

Abstract : *Forest and Land Fires (KARHUTLA) often occur almost every year and have become a regular source of ecological disasters such as causing unhealthy air pollution for the community. Palembang City is an area that often experiences smog every year. The negative impacts resulting from forest and land fires are very detrimental to several parties, generally people will have their activities and health disrupted such as disruption to flight schedules, schooling and community activities will be disrupted such as lack of visibility and danger for traffic travel. building the value of public awareness and alertness regarding the negative impacts of KARHUTLA on health, it is necessary to "Design Public Service Advertisements on the Adverse Health Impacts of KARHUTLA in the city of Palembang" so that the community is more independent and brings provisions for health and is ready to anticipate the negative health impacts due to RHUTLA. The design of this Public Service Advertisement aims as a persuasive effort to empower the people of Palembang to increase their preparedness in facing the negative health impacts caused by forest and land fires. This design is expected to maintain health by improving physical, mental and social health in the people of Palembang.*

Keywords: *KARHUTLA, Bad Impacts, Design, Public Service Advertisements*

PENDAHULUAN

Hutan di pulau Sumatera terus mengalami kerusakan akibat dari pembukaan lahan pada sektor industri perkebunan dan pertanian, pada sektor ini lahan yang akan di garap mencakup wilayah yang luas, belum lagi ditambah alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman dan pembalakan liar yang terjadi beberapa provinsi di pulau Sumatera termasuk provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan memiliki hutan yang sangat luas, berdasarkan data dari Global Wetlands, Indonesia memiliki lahan gambut terbesar di dunia dan Sumatera Selatan berada pada posisi 5 yang memiliki 1,7 juta Hektar lahan gambut dan Menurut buku catatan akhir tahun Walhi pada tahun 2019 Sumatera selatan memiliki 1,2 juta Hektare luas lahan gambut. Lahan gambut merupakan jenis hutan yang memiliki karakter basah yang kaya akan material organik, terbentuk dari akumulasi pembusukan bahan-bahan organik selama ribuan tahun.

Hutan lahan gambut merupakan hutan yang mudah mengikuti berbagai musim, seperti pada saat musim kemarau hutan lahan gambut menjadi sangat rentan terbakar dan sulit di padamkan. Pada kasusnya kondisi bagian atas tanah gambut tidak ada bara api namun letak api berada pada bagian bawah tanah gambut, hal inilah yang memperlambat proses pemadaman api. Faktor lain yang menyebabkan Hutan lahan gambut terbakar adalah alih fungsi lahan gambut menjadi sektor pertanian dan perkebunan dengan cara metode pembakaran hutan, Metode ini dianggap lebih efektif dan efisien dikarenakan untuk menyewa alat berat dibutuhkan biaya yang sangat mahal.

Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) kerap terjadi hampir setiap tahun dan telah menjadi langganan bencana ekologis seperti menyebabkan polusi udara yang tidak sehat bagi masyarakat kota Palembang. Kota Palembang merupakan daerah yang sering di hampiri kabut asap setiap tahunnya. Hasil yang didapatkan perancang melalui wawancara kepada Walhi Sumsel (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumsel) mengatakan masalah ini tidak terselesaikan dari tahun 1998. Kabut asap yang biasa menghampiri kota Palembang berasal dari Kebakaran hutan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dikarenakan asap yang di hasilkan mengikuti arah angin yang mengarah melawati kota Palembang, Kabupaten Ogan Komering Ilir sendiri terdata

mengalami kebakaran hutan mencapai 204,974 Ha pada tahun 2019. Dampak buruk yang dihasilkan akibat KARHUTLA sangat merugikan beberapa pihak, umumnya masyarakat akan terganggu aktivitas dan kesehatannya seperti terganggunya jadwal penerbangan, Sekolah dan Pada aktivitas masyarakat akan terganggu seperti kurangnya jangkauan pandangan dan berbahaya bagi perjalanan lalu lintas.

Dampak KARHUTLA juga dapat mengancam kesehatan pada tubuh manusia. Seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveoli termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Nelson, 2003). ISPA disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk ke saluran nafas. Salah satu penyebab ISPA yang lain adalah asap pembakaran bahan bakar kayu, gejalanya adalah batuk, pilek, dan demam hingga radang pada paru-paru, zat-zat berbahaya yang ada di dalam kabut asap juga berisiko masuk ke dalam aliran darah, hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan plak dalam pembuluh darah dan dapat mengganggu kerja jantung.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahaya polusi udara, termasuk kabut asap KARHUTLA dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner bahkan Kematian akibat daya tahan tubuh lemah. bahkan dapat memicu munculnya penyakit baru yang akan dialami tubuh manusia (kemenkes.go.id). Pada 17 february 2020 seorang bayi berusia empat bulan bernama Elsa Pitaloka meninggal akibat ISPA di RS Ar Rasyid Palembang Diduga karena ISPA akibat kabut asap pada tahun 2019. Korban ISPA di Sumsel mencapai angka 291.807 Jiwa dan kota Palembang merupakan kota terdampak kesehatan yang paling parah (<https://www.cnnindonesia.com>).

Patriansah juga menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa Pada umumnya kasus kebakaran hutan diakibatkan oleh tangan jahil manusia yang tidak bertanggungjawab dan dari kebakaran ini juga menghasilkan kabut asap yang begitu pekat. Dampak yang ditimbulkan berupa gangguan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), jarak pandang yang terbatas, berkurangnya efisiensi kerja karena saat terjadi kebakaran hutan dalam skala besar, sekolah- sekolah

dan aktivitas masyarakat juga ikut terhambat, dan terancamnya habitat asli yang ada di dalam hutan tersebut (M. et al Patriansah, 2021, p. 219).

Promosi-Promosi kesehatan yang dilakukan melalui website dan media sosial masih kurang optimal dikarenakan sifatnya cenderung tidak jangka panjang dan promosi hanya muncul pada saat musim kabut asap sedang berlangsung. Di samping itu, Minimnya kesadaran pada masyarakat untuk mencegah dampak buruk KARHUTLA bagi kesehatan, dikarenakan kurangnya penanaman pemikiran kepada masyarakat betapa berbahayanya dampak buruk KARHUTLA bagi kesehatan dan juga belum adanya Iklan Layanan Masyarakat yang berfokus pada kesehatan masyarakat kota Palembang maka dari itu untuk membangun nilai kesadaran dan kesiagaan masyarakat akan dampak buruk KARHUTLA bagi kesehatan, diperlukannya "Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat KARHUTLA di kota Palembang" ini agar masyarakat lebih mandiri dan membawa bekal terhadap kesehatan dan siap dalam kondisi mengantisipasi dampak buruk kesehatan akibat KARHUTLA. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini bertujuan sebagai sebuah upaya Persuasif untuk memberdayakan masyarakat Palembang agar dapat meningkatkan kesiagaan dalam menghadapi dampak buruk kesehatan akibat kebakaran hutan dan lahan. Perancangan ini diharapkan dapat memelihara kesehatan dengan cara meningkatkan fisik, mental dan sosial pada masyarakat Palembang.

METODE PENELITIAN

Pada tahap ini Perancang akan melakukan pengumpulan data melalui proses observasi dan wawancara data primer dan sekunder. Setelah itu perancang akan melakukan strategi perancangan lebih lanjut dan mengumpulkan beberapa Referensi media yang pernah dibuat. Metode pengumpulan data meliputi Data Primer yang terdiri dari Wawancara Data primer merupakan data yang di ambil secara langsung ke narasumber oleh Perancang seperti wawancara kepada organisasi lingkungan dan instansi kesehatan terkait. Selanjutnya, survey Pada tahap pengumpulan data melalui data primer yaitu dengan survey ke lembaga-lembaga terkait seperti organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dan Dinas Kesehatan kota

Palembang. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berisi teori-teori yang akan mendukung data primer dalam proses perancangan dan referensi yang dibutuhkan sebagai acuan dalam Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat Kahutla di Kota Palembang. Data sekunder didapatkan dari buku, berita kabar, dan internet.

Metode analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya pada masalah kesehatan masyarakat pada bencana kabut asap akibat KARHUTLA. Analisa yang digunakan dalam metode ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010:335). Metode 5w + 1 H merupakan metode gagasan dari Rudyard Kipling pada tahun 1902. Metode ini merupakan 6 pertanyaan yang meliputi (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), kenapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

Metode visualisasi desain tahap pra produksi Dengan mempersiapkan materi-materi dan tehnik yang akan digunakan, mempersiapkan Ide gagasan dan pematangan informasi yang akan disampaikan. Layout kasar (*Rought Layout*) yakni tahap mempersiapkan dan membuat sketsa kasar, membuat storyboard seperti sketsa atau gambar berurutan yang berisikan adegan-adegan *Scene* dan juga memaparkan informasi tentang Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat KARHUTLA di Kota Palembang. Produksi proses pembuatan dan menyiapkan kelengkapan materi awal, maka dimulai tahap produksi yaitu sebuah proses *Rought Layout* dan editing iklan dengan mengacu pada tahapan yang telah direncanakan.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Teori

Dinamika perkembangan komunikasi saat ini begitu pesat. Kemajuan diberbagai media komunikasi menjadi hal yang tidak terelakan lagi. Hampir seluruh bagian kehidupan manusia terlibat langsung dengan perkembangan

komunikasi, sehingga menyebabkan perubahan kepada tatanan baru yang lebih mengarah pada perkembangan teknologi informasi (Patriansah, 2020). Dalam suatu perancangan karya Desain Komunikasi Visual tentu dapat memberikan suatu pemahaman bagaimana membuat konten-konten yang memiliki nilai edukasi untuk disampaikan kepada masyarakat luas., bukan hanya sekedar ingin viral, tetapi lebih kepada nilai kebermanfaatn konten yang disampaikan (Maharani, Patriansah and Mubarat, 2021).

Menurut Kusrianto (2009 : 2) menjelaskan Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk, gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Umumnya Desain Komunikasi Visual yang baik haruslah memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip di dalam sebuah karya visual, karena hal ini sangat efektif sebagai panduan kerja maupun sebagai konsep desain Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat KARHUTLA di Kota Palembang nantinya perancang pastinya memerlukan unsur-unsur dan prinsip-prinsip di dalam mendesain, hal ini tentunya akan mempermudah perancang dalam mendesain hingga hasil akhir desain yang dibuat.

Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan teori semiotika yang mengkaji tentang sistem tanda pada karya desain komunikasi visual. Tanda dalam representatifnya memiliki aturan dan kode-kode tertentu yang harus diikuti agar tanda tersebut bisa diterima dan hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Di sisi lain, tanda juga memiliki fungsi signifikasi, artinya sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan berupa makna. Memaknai sebuah tanda membutuhkan suatu pendekatan agar tanda tersebut bisa dipahami dan dimengerti. Namun, pada kenyataannya tanda tidak selamanya bisa dimaknai secara harfiah oleh masyarakat pendukungnya, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda dalam memaknai sebuah tanda, salah satunya adalah keragaman budaya yang melatarbelakanginya (Patriansah, 2022, p. 104).

Dalam hal ini manusia memiliki berbagai macam bentuk dan aspek dalam

kegiatannya dan juga berbagai macam tanda yang berfungsi untuk mendorong, membangkitkan rasa kepada manusia untuk melakukan tindakan, komunikasi atau suatu perubahan. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian Berdasarkan objek nya. Adapun objek itu adalah Ikon (*Icon*) Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya aslinya. maksud dari ikon adalah untuk memberikan pesan akan bentuk aslinya. Indeks (*Index*) Indeks merupakan tanda yang menunjuk kepada sebuah arti, indeks sering juga disebut sebagai "petunjuk". Simbol merupakan tanda yang bersifat mewakili sebuah hal yang lebih besar yang ada dibelakangnya. Simbol juga biasanya menunjukkan arti yang telah disepakati bersama.

Pendekatan teori lainnya yang digunakan adalah estetika. Patriansah menjelaskan bahwa pada prinsipnya keindahan tidak terbentuk dengan sendirinya, artinya keindahan adalah sesuatu yang tersusun dan terhimpun dalam satu kesatuan yang utuh dari berbagai elemen tanpa ada satu hal yang dipisahkan dan diabaikan. Di samping itu, keindahan tidak hanya sekedar tampilan visual yang kasat mata dan bisa diraba saja, namun keindahan juga meliputi sesuatu yang tersembunyi atau tersirat dalam wujud karya seni. Dalam konteks ini, keindahan yang tersembunyi tersebut berkaitan dengan pesan dan makna yang diungkapkan seniman dalam karyanya (M. & P. D. Patriansah, 2021, p. 42).

Estetika mempunyai kaitan erat dengan visual karena mengandung sesuatu yang dapat bernilai khas pada visual itu sendiri, Estetika adalah suatu keindahan yang dibuat oleh manusia atau peristiwa alam yang terkemas hingga mengandung unsur seni. Ada tiga unsur estetika yang terkandung dalam benda dan peristiwa kesenian unsur itu adalah wujud atau rupa (*appearance*) yang terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar dan susunan atau struktur (*structure*). Bobot terdiri dari tiga aspek yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*massage*). Penampilan (*performence*) yang terdiri dari tiga unsur yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), saran atau media.

Visualisasi Karya

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di kota Palembang dibuat melalui beberapa tahapan untuk menentukan desain seperti apa yang akan digunakan dalam proses produksi media utama dan pendukung. Adapun beberapa proses yang telah dibuat sebagai berikut:

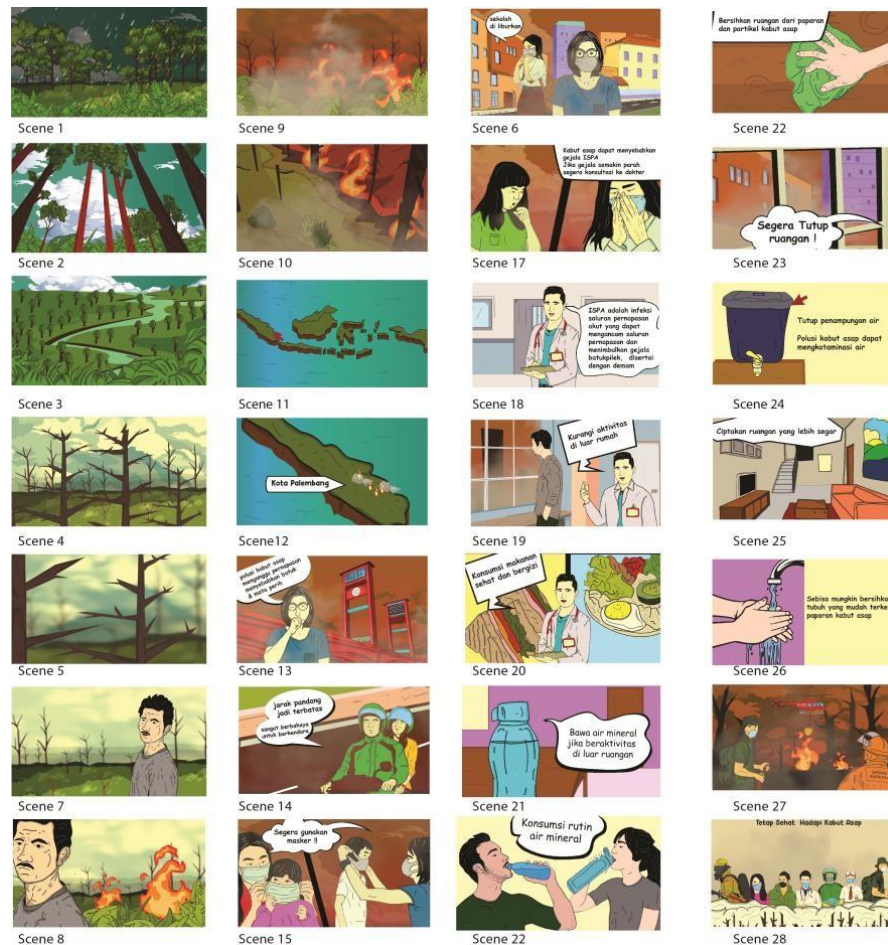
1. Media Utama

Media utama dalam perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di kota Palembang adalah iklan televisi dan didukung oleh media sosial internet maka dibuatlah Video Iklan Televisi dan Media Sosial. Konsep Perancangan menggunakan Gaya visualisasi pada perancangan iklan televisi Iklan Layanan Masyarakat Dampak Buruk Kesehatan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di kota Palembang sebagai media utama yaitu akan menggunakan tampilan gambar ilustrasi vektor yang akan diolah menjadi sebuah video dan media lainnya. Pemilihan konsep visual ilustrasi vektor diharapkan dapat menyentuh seluruh khalayak dari seluruh golongan baik dari segi visual maupun informasi.

Perancang juga akan menerapkan gaya *Pop Art (Ligne Claire)* yaitu gaya menggambar komik yang dipelopori oleh *Hergé* (pengarang Tintin) sebagai media utama dan pendukung. Gaya menggambar ini memakai garis-garis yang jelas, warna yang jelas, dan kombinasi antara figur-figur bergaya komik di sebuah latar belakang realistik. Penggunaan bayangan sangat minim dan semua unsur dalam sebuah panel dibatasi dengan sebuah garis hitam yang jelas dan tegas dalam pengaplikasiannya ke media digital maupun cetak yang akan digunakan dalam perancangan.

Dalam gaya visual ini perancang akan menggabungkan gaya ilustrasi *Pop Art (Ligne Claire)* dengan gaya karakter ilustrasi perancang sendiri agar nilai orisinalitas dan karakterisasi karya tetap terjaga dengan tidak meninggalkan unsur informasi dan pesan visual yang terkandung pada beberapa perancangan yang akan dibuat. Gaya visual ini sangat tepat digunakan untuk perancangan iklan layanan masyarakat ini dikarenakan pada target *audience primer* yaitu orang tua dan anak-anak lebih mudah memahami informasi dan gaya penyajian visual

yang di kemas lebih *fresh* dan tetap dijalur unsur nilai semiotika perancangan serta tidak mengurangi nilai edukasi informasi kepada target *audience*



Gambar 1 Scan Video Iklan Televisi dan Media Sosial, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodri

2. Media Pendukung

Pada hasil final desain headline perancang mebgolah kembali *Typografi* agar lebih mudah dan jelas nilai keterbacaanya seperti memasukan *shadow* di dalam karakter *font*. Pengolahan ini bertujuan untuk menyesuaikan konsep dan *Text Headline* "Melawan Asap" yang kuat dan berani serta tegas secara nilai visual perancangan. Di bagian *Tagline* perancang menggunakan warna hitam agar nilai keterbacaanya jelas sekaligus menyesuaikan konsep layout desain dan mudah di ingat. Pada perancangan ini *headline* dan *tagline* menjadi kesatuan *Unity* penyampaian pesan persuasif kepada target audiens.



Gambar 2 Poster Melawan Asap 1, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry



Gambar 3 Poster Melawan Asap 2, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry



Gambar 4 Brosur Melawan Asap, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry



Gambar 5 T-Shirt Melawan Asap, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry



Gambar 6 Totebag Melawan Asap, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry



Gambar 7 Masker Melawan Asap, 2022
Sumber: Dery Dzawil Qodry

KESIMPULAN

Pada saat musim kemarau potensi kebakaran hutan hampir terjadi setiap tahun. Jumlah kunjungan penyakit ISPA mengalami kenaikan pada saat musim kabut asap akibat karhutla. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap antisipasi dan siaga dalam menghadapi bencana musiman ini. Perlunya edukasi dini akan menanggulangi dampak kesehatan sangat penting untuk menciptakan kualitas hidup yang baik dan sehat agar masyarakat dapat mendapatkan kehidupan yang layak. Perkembangan dunia teknologi saat ini berlangsung pesat banyaknya inovasi memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi dan edukasi. Pembekalan edukasi yang baik kepada masyarakat akan menyebarkan pesan positif agar masyarakat dapat tetap siaga dan mandiri dalam menghadapi dampak kabut asap.

Adapun saran dalam tulisan ini adalah untuk menghindari dampak kesehatan terhadap karhutla masyarakat harus dibekali dengan edukasi yang baik dan di mulai dari diri sendiri. Untuk itu masyarakat harus melindungi diri sendiri di mulai dari individu maupun kelompok agar terciptanya masyarakat yang mandiri, siaga dan tanggap dalam kesehatan akibat karhutla.

DAFTAR PUSTAKA

- Danton Sihombing, MFA.2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Indonesia
- Djelantik, A.A.M.(2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Penerbit MSPI dan Arti
- Kusrianto, Adi. (2007), *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Maharani, Patriansah, M. and Mubarat, H. (2021) 'ANALISIS SEMIOTIKA SAUSSURE PADA KARYA POSTER MAHARANI YANG BERJUDUL "SAVE CHILDREN"', 6(2), pp. 105–110.
- Patriansah, M. (2020) 'Analisis Poster Iklan Layanan Masyarakat Karya Sepdianto Saputra : Kajian Semiotika Saussure', *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), pp. 203–204. doi: <https://doi.org/10.15294/artv.v9i3>.
- Patriansah, M. & P. D. (2021) 'ESTETIKA MONROE BARDSLEY, SEBUAH PENDEKATAN ANALISIS INTERPRETASI TERHADAP LUKISAN YUNIS MULER', *imajinasi: Jurnal Seni*, XV(2). Available at:

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/33801/pdf>.

Patriansah, M. et al (2021) 'Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study', *Ekspresi Seni*, 23(1), pp. 217–228. Available at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1293>.

Patriansah, M. et al (2022) 'Tanda Dalam Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat: Analisis Semiotika Peirce', *Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan*, 07(01), pp. 101–120.

Supriyono, Rakhmat. (2010), *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, penerbit Andi